PENGARUH PELATIHAN USAHA MIKRO DAN KECIL TERHADAP PENDAPATAN (STUDI KASUS PADA KOPERASI WANITA FLAMBOYAN MALANG)

Amalia Indah Kusuma Dewi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
amaliaindahkd@gmail.com

ABSTRAK

Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sumber kehidupan ekonomi sebagian rakyat Indonesia. Koperasi yang dijalankan wanita telah berkembang dengan signifikan. Wanita modern sekarang tidak hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, namun berkembang menjadi wanita yang produktif dan berwawasan. Memberdayakan wanita berarti membangkitkan harapan bagi seluruh anggota keluarganya. Salah satu cara memberdayakan wanita adalah dengan pelatihan usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelatihan berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro dan kecil di Koperasi Wanita Flamboyan Kota Malang. Lokasi penelitian di Kelurahan Dinoyo Kota Malang. Indikator pelatihan yang digunakan adalah materi, metode, sikap instruktur, lama waktu dan fasilitas pelatihan. Metode yang digunakan pada penelitian ini berupa wawancara dan angket serta studi literatur yang mendukung teori penyelesaian masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kenaikan pendapatan yang signifikan dari sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Kenaikan pendapatan ini dilihat selama 6 bulan sebelum dan 6 bulan sesudah mengikuti pelatihan.

Kata kunci: Koperasi, pelatihan, pendapatan, usaha kecil.

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprise (MSMEs) and cooperative organizations have become a source of economic movement for most of Indonesian citizen. Cooperative organizations conducted by women have been developing significantly. Modern women today are not only house wives in their family, but they are also become knowledgeable and productive woman. Educating women means empowering them and raising hopes in the family. One of methods to educate women is through skill and business training.

This research aims at studying the influence of training on the income of micro, small and medium enterprise in Women's Cooperative in Malang. The location of the research is Dinoyo, a sub-district in Malang. The training indicators are materials, method, indtructure's attitude, length of time and facilities. This research uses questionnaire, interview and literary study to explain and answer the research questions. The result shows that there is a significant increase on income before and after the training. The increase was counted for six months pre-training, and six months post-training.

Keywords: Cooperative, training, income, small business

1. PENDAHULUAN

Koperasi, dalam sejarah ekonomi Indonesia, merupakan suatu badan usaha yang memiliki peran berarti. Koperasi telah memperlihatkan bahwa tidak hanya mampu menyejahterakan anggotanya, namun juga berperan dalam hal seperti penyerapan tenaga kerja. Koperasi yang dijalankan wanita juga telah berkembang dengan cukup signifikan. Beberapa tahun belakangan, banyak muncul koperasi wanita yang konsisten menjalankan prinsip-prinsip koperasi dengan baik. Koperasi Wanita Indonesia adalah sebuah badan hukum koperasi yang didirikan pada tanggal 25 Mei 1975 atas prakasa Kongres Wanita Indonesia dan Badan Kontak Organisasi Wanita dengan badan hukum No. 1118/BH/I tanggal 11 September 1975.

Keberadaan koperasi wanita sangat menarik untuk dikaji karena tentunya akan berbeda dengan koperasi pada umumnya karena mengkhususkan diri dengan anggota wanita saja. Wanita modern sekarang tidak hanya bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga, namun sudah berkembang menjadi wanita yang produktif dan berwawasan. Wanita merupakan aset berharga dalam proses pembangunan bangsa, dengan kata lain, keberhasilan pembangunan ditentukan pula oleh kualitas pemberdayaan kaum wanita. Menurut Dreze and Sen (1995) pemberdayaan ekonomi wanita merupakan usaha yang membutuhkan interaksi yang sederajat dan saling menguntungkan sesuai fungsi dan potensinya masing-masing dari faktor-faktor pemberdaya dan perempuan yang diberdayakan.

Pemberdayaan wanita memiliki bidang garapan yang luas. Salah satu bidang yang menarik untuk dibahas adalah pemberdayaan ekonomi bagi wanita. Memberdayakan wanita berarti memberdayakan dan membangkitkan harapan bagi seluruh anggota keluarganya. Pemberdayaan melalui pelatihan ini dilakukan agar wanita mempunyai pengetahuan dan kesempatan lebih untuk membuat dirinya berkembang dan bisa jadi usahanya juga semakin maju. Usaha yang berkembang ini tentunya akan membantu meningkatkan pendapatan keluarga sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mengentaskan dari kemiskinan.

Pengamatan awal yang dilakukan peneliti terhadap pelaku usaha di Koperasi Wanita Flamboyan di Kota Malang dapat diidentifikasi bahwa permasalahan pelaku usaha yang utama adalah: (1) pelaku usaha mempunyai pengetahuan manajemen usaha (keuangan, pemasaran dan teknik produksi) yang masih kurang, (2) *entrepreneurship* yang masih lemah dan (3) para pelaku usaha mempunyai kinerja (pendapatan) yang masih rendah.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha tersebut maka diperlukan upaya-upaya peningkatan pendapatan melalui kegiatan pelatihan tentang manajemen usaha dan *entrepreneurship*. Kegiatan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan pelaku usaha, seiring dengan meningkatnya pengetahuan tentang pengelolaan usaha dan semangat *entrepreneur*. Penelitian ini melihat pengaruh pelatihan terhadap perubahan pendapatan dan mendeskripsikan hasil penelitian yang berupa faktor apa saja yang bisa menyebabkan perubahan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian ini dengan judul "**Pengaruh Pelatihan Usaha Mikro Dan Kecil terhadap Pendapatan (Studi Kasus pada Koperasi Wanita Flamboyan Malang)**".

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Usaha Kecil dan Mikro

Undang-Undang yang mengatur tentang UMKM adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Rinciannya adalah sebagai berikut:

- Usaha produktif yang kekayaannya sampai Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dengan pendapatan sampai Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) per tahun digolongkan sebagai Usaha Mikro.
- Usaha produktif yang nilai kekayaan usahanya antara Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) hingga Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dengan total penghasilan sekitar Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) hingga Rp 2.500.000.000 (dua setengah milyar rupiah) per tahun dikategorikan sebagai Usaha Kecil.
- Usaha Menengah merupakan usaha produktif yang memiliki kekayaan (modal) Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) hingga Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) dengan jumlah pendapatan pertahun berkisar Rp 2.500.000.000 (dua setengah milyar rupiah) – Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

B. Pelatihan

Pelatihan kerja menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 pasal 1 ayat 9 adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan. Sementara dalam Instruksi Presiden No. 15 tahun 1974, pengertian pelatihan dirumuskan sebagai bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.

C. Pendapatan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004), kata income diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan. Penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*).

Pengertian pendapatan dikemukakan oleh Dyckman (2002) bahwa pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.

3. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis peneltian yang digunakan adalah jenis penelitian eksplanatori atau *explanatory research*. Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis tentang adanya hubungan variabel-variabel (sebab-akibat). Dalam penelitian eksplanatori ini persoalan dirumuskan dengan jelas dalam bentuk hipotesis (Masri Singarimbun,1995).

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Koperasi Wanita Flamboyan Malang yang berjumlah 85 orang. Sampel penelitian ini merupakan anggota koperasi yang mempunyai usaha dan pernah mengikuti pelatihan, yaitu sebanyak 42 orang. Pengambilan sampel ini berdasarkan metode *purposive sampling*.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Peneliti melakukan kunjungan dan pengamatan langsung. Tidak hanya mengamati peneliti juga bertanya kepada pelaku usaha. Seperti yang dijelaskan Bungin (2010) berbagai macam ungkapan atau pertanyaan sehari-hari juga termasuk bagian dari kenyataan yang bisa diobservasi, observasinya melalui indera pendengaran.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (Prabowo, 1996).

c. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002).

D. Metode Analisis Data

- Uji Linearitas

Linearitas adalah sifat hubungan yang linear antar variabel, artinya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya.

- Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Kriterianya adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

- Uji Normalitas

Dalam penelitian ini akan digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal.

- Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukam fungsi ukurannya (Azwar 1986). Rumus Korelasi Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy_{-(\sum x)}(\sum y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\sum x)^2(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^{2)}}}$$

Keterangan:

r_{xy} =Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σxy =Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

- Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket

dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan :

r 11 = reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

∑σ t2 = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ t2 = vrians total

- Uji Regresi Sederhana

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Rumus regresi linear sederhana sebagi berikut:

y = a + bx

Keterangan:

y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

x = Variabel independen

a = Konstanta (nilai y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

- Uji T

Paired Sample T test merupakan uji yang digunakan untuk dua sampel data yang berpasangan. Dalam penelitian ini, uji T digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

H_1 = Pelatihan usaha secara signifikan akan meningkatkan pendapatan usaha mikro dan kecil.

H_2 = Kenaikan pendapatan usaha mikro dan kecil sesudah diberi pelatihan naik secara signifikan dibanding sebelum diberi pelatihan.

Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2005) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

a. Apabila probabilitas signifikansi > 0,05 maka H_2 diterima.
b. Apabila probabilitas signifikansi < 0,05 maka H_2 ditolak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari hipotesis 1 yang berbunyi:

H_1 = Pelatihan usaha secara signifikan akan meningkatkan pendapatan usaha mikro dan kecil.

A. Uji Normalitas Data 1

Gambar 4.1 Grafik P-Plot

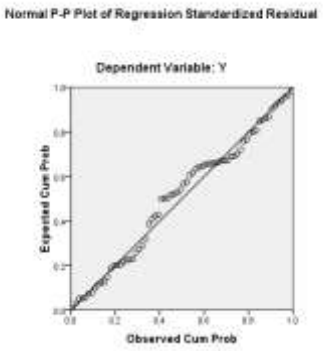

Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak dipakai.

B. Uji Linearitas

Tabel 4.1 Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pelatihan* Pendapatan	Between Groups	(Combined)	9716.520	22	373.712	1.994	.049
		Linearity	2483.885	1	2483.885	13.252	.001
		Deviation from Linearity	7232.635	21	289.305	1.543	.150
	Within Groups		4311.000	19	187.435		
	Total		14027.520	41			

Dari tabel output, diperoleh nilai signifikansi = 0,01 lebih kecil dari 0,05. Karena signifikasi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pelatihan dan pendapatan terdapat hubungan linear secara signifikan.

C. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2 Grafik Scatterplot

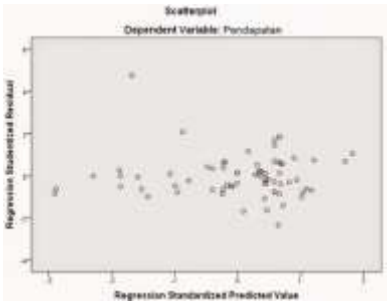

Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.

D. Uji Validitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

Item	Koefisien korelasi	r Tabel	Keterangan
1	0,052	0,304	Tidak valid
2	0,173	0,304	Tidak valid
3	0,139	0,304	Tidak valid
4	0,317	0,304	Valid
5	0,275	0,304	Tidak valid
6	0,338	0,304	Valid
7	0,660	0,304	Valid
8	0,646	0,304	Valid
9	0,712	0,304	Valid
10	0,606	0,304	Valid
11	0,527	0,304	Valid
12	0,688	0,304	Valid
13	0,764	0,304	Valid
14	0,178	0,304	Tidak valid
15	0,586	0,304	Valid
16	0,493	0,304	Valid
17	0,342	0,304	Valid
18	0,499	0,304	Valid
19	0,662	0,304	Valid
20	0,625	0,304	Valid
21	0,593	0,304	Valid
22	0,607	0,304	Valid
23	0,500	0,304	Valid
24	0,475	0,304	Valid
25	0,460	0,304	Valid

Sesuai dengan rumus df = n-2 dengan signifikasi sebesar 5% maka akan menjadi df = 42 -2 sehingga df = 40. Dilihat dari r tabel sebesar 0,312. Ada 5 item yang tidak valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 14 sehinggaa peneliti memutuskan tidak memakai lagi 5 butir tersebut.

E. Uji Reliabilitas

Tabel 4.4 Nilai *Cronbach's Alpha*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,892	20

Nilai Cronbach's Alpha dari perhitungan adalah 0,892 yang artinya di atas minimum 0,7 atau termasuk di tingkat "sangat andal". Bisa dikatakan data tersebut adalah reliabel. Jumlah item semula sebanyak 25 menjadi hanya 20 karena 5 item sebelumnya diuji validitas hasilnya tidak valid sehingga tidak digunakan lagi oleh peneliti.

F. Uji Regresi Sederhana

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendapatan[b]		Enter

a. Dependent Variable: Pendapatan
b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,465[a]	,215	,199	3,618

a. Predictors: (Constant), Pelatihan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	182,597	1	182,597	13,951	,000[b]
	Residual	667,516	40	13,089		
	Total	850,113	41			

a. Dependent Variable: Pendapatan
b. Predictors: (Constant), Pelatihan

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8,491	4,400		2,415	,036
	Pelatihan	,427	,117	,483	3,325	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Tabel kedua menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan R yaitu sebesar 0,465 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori cukup. R *square* sebesar 0,215 berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 21,5%.

Tabel ketiga untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Jika nilai Sig. < 0,05 maka model regresi adalah linier. Berdasarkan tabel ketiga diperoleh nilai Sig. = 0,00 yang berarti > kriteria signifikan (0,05) dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya, model regresi linier memenuhi kriteria linieritas.

G. Uji Normalitas Data 2

Hasil dari hipotesis 2 yang berbunyi:

H_2 = Kenaikan pendapatan usaha mikro dan kecil sesudah diberi pelatihan naik secara signifikan dibanding sebelum diberi pelatihan.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		sebelum	sesudah
N		42	42
Normal Parameters[a,b]	Mean	1908730,14	2564285,71
	Std. Deviation	917831,763	1821828,541
Most Extreme Differences	Absolute	,196	,239
	Positive	,196	,239
	Negative	-,137	-,208
Kolmogorov-Smirnov Z		1,269	1,548
Asymp. Sig. (2-tailed)		,080	,017

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Data di atas dinyatakan terdistribusi normal karena signifikansi sebelum 0,08 dan sesudah 0,17 yang artinya lebih besar dari 5% atau 0,05 sehingga dalam uji hipotesis menggunakan teknik uji beda sampel berdampingan yaitu *Paired Sample T-Test*.

H. Uji T

Tabel 4.7 Hasil Uji T

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum	1908730,14	42	917831,763	141624,516
	sesudah	2564285,71	42	1821828,541	281114,247

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sebelum & sesudah	42	,832	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences				
		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Lower	Upper			
Pair 1	sebelum - sesudah	-1021593,710	-289517,432	-3,617	41	,001

Pada tabel didapat adanya hubungan yang signifikan dari rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah pelatihan, terlihat dari nilai signifikasi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,832. Nilai ini didapat dari pengaturan *level significant* 95%. Jadi berdasarkan nilai probabilitas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara nyata antara pendapatan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.

5. PEMBAHASAN

A. Uji Hipotesis

- **Hipotesis Pengaruh Pelatihan**

H_1 = Pelatihan usaha secara signifikan akan meningkatkan pendapatan usaha mikro dan kecil.

Dari perhitungan regresi sederhana terlihat pelatihan menyebabkan perubahan signifikan terhadap pendapatan yang dijelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan R yaitu sebesar 0,465. R *square* sebesar 0,215 berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 21,5%. Bisa dikatakan semakin baik materi pelatihan, metode pelatihan, sikap instruktur, lama waktu pelatihan dan fasilitas pelatihan maka semakin meningkat pendapatan begitu juga sebaliknya.

- **Hipotesis Perbedaan Pendapatan**

H_2 = Kenaikan pendapatan usaha mikro dan kecil sesudah diberi pelatihan naik secara signifikan dibanding sebelum diberi pelatihan.

Dari uji T menunjukkan ada perubahan signifikan antara pendapatan 6 bulan sebelum dan 6 bulan sesudah megikuti pelatihan, terlihat dari nilai signifikasi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,832. Atau dengan kenaikan rata-rata sebesar 26% dari pendapatan awal. Artinya menerima hipotesis dimana ada perbedaan signifikan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah pertama pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji regresi sederhana untuk melihat pengaruh pelatihan terhadap pendapatan. Indikator pelatihan yang digunakan adalah materi pelatihan, metode pelatihan, sikap instruktur, lama waktu pelatihan dan fasilitas pelatihan (Rae, 1990). Berdasarkan perhitungan regresi sederhana, pengaruh pelatihan terhadap pendapatan adalah cukup dilihat dari nilai R yaitu 0,465. Sedangkan nilai R *square* sebesar 0,215 yang berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 21,5%. Nilai ini berarti semakin baik materi pelatihan, metode pelatihan, sikap instruktur, semakin lama waktu pelatihan dan semakin baik fasilitas pelatihan maka akan semakin meningkatkan pendapatan. Sama seperti yang dikemukakan Sri Harini (2014) yang menyatakan pelatihan berpengaruh pada kenaikan pendapatan. Hal ini didukung oleh Firdaus (2013), Imran (2013) dan Rivera (2013) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap kinerja.

Materi pelatihan yang terdiri dari konsep, metode peningkatan sikap dan mental kreatif, inovatif, berani mengambil risiko dapat meningkatkan pendapatan. Pelaku usaha setelah pelatihan menjadi lebih kreatif dan inovatif menciptakan atau mengembangkan produk yang dihasilkan. Perajin gerabah yang dulunya hanya membuat cobek untuk memasak kemudian berinovasi membuat cobek hias yang bisa digunakan untuk nomor rumah. Inovasi inilah yang membuat karya seni menjadi naik harganya sehingga harga jual juga semakin tinggi. Pedagang kue kering sebelumnya hanya membuat kue-kue dengan resep standar. Kemudian berkreasi dengan menciptakan rasa dan bentuk baru yang sedang banyak peminat seperti rasa *greentea* dan *red velvet*. Tambahan varian ini membuat pembeli penasaran dan mendorong untuk melakukan pembelian.

Metode ajar yang baik dengan cara penyampaian yang baik berpengaruh pada bagaimana pelaku usaha sebagai peserta pelatihan memahami materi yang disampaikan. Pelaku usaha yang sudah meluangkan waktu dan menutup toko sementara untuk mengikuti pelatihan jelas tidak ingin mendapatkan hasil yang sia-sia. Sehingga agar tidak membosankan, semua pelatihan dibawakan dengan suasana yang

santai dan menyenangkan dengan penyampaian yang sederhana. Metode praktik lebih banyak disukai oleh peserta karena bisa langsung mencoba menerapkan dan lebih kreatif. Materi penuh kurang diminati karena dirasa membosankan, sedangkan materi diskusi juga banyak diminati karena pelaku usaha dapat langsung menyampaikan kesulitan dan hambatan yang dirasakan kepada pemateri. Biasanya diskusi ini langsung dihadiri dan dijawab langsung oleh utusan pemerintah seperti kepala dinas, kepala bidang ekspor impor, atau dari program pendampingan UMKM. Hal ini bertujuan agar hambatan tersebut dapat langsung diproses dan dicarikan solusi bersama untuk meringankan beban UMKM.

Lama pelatihan dan fasilitas berpengaruh pada kenyamanan pelaku usaha saat mengikuti pelatihan. Lama waktu pelatihan bukan berarti pelatihan harus dilaksnakan berjam-jam. Namun pelatihan dilaksanakan secara berkelanjutan. Satu sesi pelatihan biasanya dilakukan 1 jam untuk materi dan 1 jam untuk praktik. Kebanyakan pelatihan dilakukan 2 hari dan hari kedua difokuskan pada praktik. Waktu tersebut cukup tidak terlalu cepat sehingga peserta akan terburu-buru dan tidak terlalu lama sehingga justru membuat bosan. Fasilitas yang memadai seperti bahan-bahan ajar yang disiapkan, tempat yang bersih, ketersediaan toilet yang dekat, hingga makan siang yang disediakan membuat peserta nyaman dan dapat mengikuti pelatihan dengan baik. Sehingga materi yang disampaikan akan mudah dipahami dan diterapkan untuk inovasi usaha yang merupakan implementasi kreativitas pelaku usaha dalam rangka meningkatkan penjualan.

Rumusan masalah yang kedua adalah besar kenaikan pendapatan 6 bulan sebelum diberi pelatihan dan 6 bulan setelah diberi pelatihan. Penelitian ini melihat apakah kenaikan tersebut signifikan atau tidak, sehingga bisa menjadi bahan evaluasi untuk melakukan pelatihan selanjutnya. Dari uji T menunjukkan ada perubahan signifikan antara rata-rata pendapatan 6 bulan sebelum dan 6 bulan sesudah megikuti pelatihan, terlihat dari nilai signifikasi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,832. Atau dengan kenaikan rata-rata pendapatan sebesar 26% dari pendapatan awal. Dengan kata lain menerima hipotesis dimana ada perbedaan signifikan.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan, ternyata pelatihan bisa berpengaruh pada pendapatan usaha. Dari perhitungan statistik terlihat pelatihan menyebabkan perubahan terhadap pendapatan. Semakin baik materi pelatihan, metode pelatihan, sikap instruktur, semakin lama waktu pelatihan dan semakin baik fasilitas pelatihan maka berpengaruh pada pemahaman pelaku usaha dan keputusan penerapan inovasi pada usahanya. Inovasi inilah yang bisa menjadi faktor meningkatnya pendapatan.

Pendapatan pelaku usaha sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan berbeda secara nyata. Dari uji T menunjukkan ada perubahan signifikan antara pendapatan 6 bulan sebelum dan 6 bulan sesudah megikuti pelatihan dengan kenaikan rata-rata sebesar 26% dari pendapatan awal. Artinya menerima hipotesis dimana ada perbedaan signifikan. Sesudah pelatihan kreativitas, inovasi, kemampuan mengambil risiko, sikap dan mental pelaku usaha meningkat. Kemampuan manajemen seperti produksi, SDM, pemasaran dan keuangan juga meningkat. *Entrepreneurship* dan kemampuan manajemen yang meningkat dapat meningkatkan hasil penjualan atau pendapatan pelaku usaha.

B. Saran

Saran-saran yang perlu peneliti sampaikan baik kepada pengusaha wanita maupun kepada dinas terkait yang menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan teknis lainnya, antara lain:

a. Pihak lembaga, baik itu Dinas Koperasi dan UKM maupun Dinas Perindustrian dan Perdagangan, sudah cukup baik menyelenggarakan pelatihan. Namun perlunya pengalaman yang merata untuk semua anggota. Saat ini masih banyak yang mengikuti pelatihan berkali-kali sedangkan ada yang sama sekali belum pernah mengikuti pelatihan.
b. Pelatihan yang diadakan hendaknya sesuai dengan usaha dan kebutuhan anggota. Ini tentu saja untuk menambah pengetahuan dan agar bisa langsung diterapkan kepada usahanya masing-masing.
c. Pelatihan tersebut bisa diikuti dengan pendampingan beberapa bulan setelah diadakan pelatihan. Gunanya untuk melihat seberapa berperan pelatihan yang diikuti terhadap usaha anggota. Hal ini juga bisa menjadi bahan evaluasi pemerintah untuk mengadakan pelatihan selanjutnya.
d. Perlu adanya perhatian dan dukungan instansi terkait khususnya pihak pemerintah melalui kebijakan guna meningkatkan kemampuan *entrepreneurship* pelaku usaha mikro guna mendukung penguatan daya saing usaha mikro, kecil dan menengah. Diperlukan upaya perlindungan usaha mikro dalam bersaing dengan perusahaan besar yang berproduksi dengan skala besar dan biaya lebih rendah, agar semangat inovasi dan pengambilan risiko pelaku usaha mikro terus meningkat.
e. Bagi anggota koperasi, pelatihan penting untuk menambah wawasan. Peneliti mencermati anggota masih enggan ikut karena prosesnya kadang membosankan dan terlalu lama. Pelatihan akan berguna sebagai inspirasi dan membuka relasi baru sesama anggota koperasi lain.
f. Koperasi Flamboyan sudah baik mengikutkan anggotanya pada pelatihan yang ada. Namun perlu adanya kesempatan yang merata bagi semua anggota dan pelatihan yang tepat sasaran agar anggota juga bisa langsung berinovasi pada usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

Agung Utama dan Titin Hera Widi Handayani, 2013, *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*, Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Akhmad Taufiq Hariyadi, 2010, *Perumusan Strategi Pada Koperasi Wanita Serba Usaha Bhakti Asta Makmur di Malang*.

Amelia Priharsanti, 2011, *Peran dan Potensi Gerakan Pkk Serta Model Pemberdayaannya Bagi Perempuan Dalam Rangka Membantu Ekonomi Keluarga (Studi Pada Beberapa Kelompok Usaha PKK di Malang Raya)*, Tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang.

Anto Dajan, 1987, *Pengantar Metode Statistika Jilid II*, LP3ES, Jakarta.

Baswir, Revrisond, 1997, *Koperasi Indonesia*, Edisi Pertama, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.

Chang, William, 2014, *Metodologi Penulisan Ilmiah*, Erlangga, Jakarta.

Cut Zurnali, 2004, *Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Perilaku Produktif Karyawan pada Divisi Long Distance PT Telkom Indonesia, Tbk*, Tesis, Program Pascasarjana Unpad, Bandung.

Dessler, Gary, 2010, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Kesepuluh Jilid I*, Indeks, Jakarta

Dini Anitasari Sabaniah dan Melly Setyawati, 2009, *Ide dan Konsep Pemberdayaan Perempuan Oleh Pemerintah (Potret Kebijakan dan Implementasi Pemberdayaan Perempuan di Indonesia)*, Semarak Cerlang Nusa.

D. L. Badriah, 2006, *Studi Kepustakaan, Menyusun Kerangka Teoritis, Hipotesis Penelitian dan Jenis Penelitian*.

Hendrojogi, 1997, *Koperasi: Asas-asas, Teori dan Praktik*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Joesron, Tati, 2005, *Manajemen Strategik Koperasi*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2007, *Peningkatan Kapasitas Anggota Koperasi Sebagai Kader Koperasi, Jakarta*. Digandakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur Tahun 2011

Lingga Astiti, 2014, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Menjahit di Skb Trenggalek*. Jurnal Universitas Negeri Surabaya.

Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Muhammad Sukron Aminudin, 2007, *Pengembangan Desa Tertinggal Melalui Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan (Studi Kasus Desa Pagung, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri).*

Nanang Martono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Revisi 2*, Rajawali Pers, Jakarta.

Retno Endah Supeni dan Maheni Ika Sari, 2011, *Upaya Pemberdayaan Ekonomi*

Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil (Studi Deskriptif pada Kegiatan Usaha Kecil Ibu-ibu Desa Wirolegi Kabupaten Jember, Dampingan Pusat Studi Wanita UM Jember). Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember.

Soekidjo Notoatmodjo, 1991, *Pengembangan Sumberdaya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta.

Sonny Sumarsono, 2003, *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Alfabeta, Bandung.

Sulikanti Agusni, 2015, *Kekuatan Koperasi Dalam Pemberdayaan Perempuan*, Jurnal SMECDA Infokop.

Sri Harini, 2014, *Pengaruh Pelatihan Entrepreneurship dan Manajemen Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Makanan dan Minuman*, Jurnal, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor.

Sri Lestari Harsosumarto, 2015, *Koperasi dan Pemberdayaan Perempuan*, Jurnal SMECDA Infokop.

Triantoro Safaria, 2004, *Kepemimpinan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Wahyu Widayati, 2010, *Analisis Pengaruh Pemberian Pelatihan, Modal Usaha Serta Cara-Cara Mengolah Usaha Terhadap Pendapatan Anggota P2M-BG di Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen*, Tesis Program Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.